**TUGAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**RESUME MATERI AL QURAN**

****

**Di susun oleh :**

**Nama : Dyna Shafa Salsabila**

**Npm : 2007051042**

**Kelas : A**

**D3 MANAJEMEN INFORMATIKA**

**JURUSAN ILMU KOMPUTER**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2020**

**PENGERTIAN AL QURAN**

* Pengertian Al Qur’an Secara Etimologi (Bahasa)

Dari segi bahasa, Al Qur’an berasal dari bahasa Arab, yakni bentuk jamak dari kata benda atau masdar dari kata kerja qara’a – yaqra’u – qur’anan yang artinya adalah “bacaan” atau “sesuatu yang dibaca berulang-ulang”.

* Pengertian Al Qur’an Secara Terminologi (Istilah Islam)

Al Qur’an secara istilah berarti kitab suci umat Islam yang di dalamnya berisi firman-firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW sebagai mukjizat.

Al Qur’an disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah SWT dengan perantara malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW dan membacanya bernilai ibadah.

* Pengertian Al Qur’an Menurut Para Ahli

Dibawah ini adalah beberapa pengertian Al Qur’an menurut beberapa ahli, antara lain Dr. Subhi as-Salih, Muhammad Ali ash-Shabumi, dan Syekh Muhammad Khudari Beik.

a. Menurut Dr. Subhi as-Salih

Menurut Dr. Subhi as-Salih, Al Qur’an adalah kalam Allah SWT yang merupakan sebuah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, di tulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir, serta membacanya adalah termasuk ibadah.

b. Menurut Muhammad Ali ash-Shabumi

Menurut Muhammad Ali ash-Shabumi, Al Qur’an ialah firman Allah SWT yang tidak ada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup oara nabi dan rasul dengan perantara malaikat Jibril as, ditulis kepada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita dengan cara mutawatir.

Membaca dan mempelajari Al Qur’an adalah ibadah dan Al Qur’an dimulai dari surat Al Fatihah serta ditutup dengan surat An Nas.

c. Menurut Syekh Muhammad Khudari Beik

Menurut Syekh Muhammad Khudari Beik, Al Qur’an merupakan firman Allah SWT yang bernahasa Arab, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dipahami isinya, disampaikan kepada kita dengan cara mutawatir, ditulis dalam mushaf yang dimulai dari surat Al Fatihah dan diakhiri dengan surat An Nas.

**PROSES NUZUL QURAN**

Allah Ta'ala telah memberikan penghormatan kepada Alquran dengan membuat turunnya tiga tahap;

1. Tahap Pertama Turun Di Lauh Mahfudz

*"Bahkan yang di dustakan itu ialah Alquran yang mulia, yang tersimpan di Lauhul Mahfudz."* (QS Al-Buruj 21)

Wujudnya Alquran di Lauhu Mahfudz adalah dalam suatu cara dan tempat yang tidak bisa diketahui kecuali oleh Allah sendiri. Dalam Lauhul Mahfudz Alquran berupa kumpulan lengkap tidak terpisah-pisah.

Hikmah dari Tanazul tahap pertama ini adalah seperti hikmah dari eksistensi Lauhul Mahfudz itu sendiri dan fungsinya sebagai tempat catatan umum dari segala hal yang ditentukan dan diputuskan Allah dari segala makhluq alam dan semua kejadian. Dan membuktikan kebesaran kekuasaan Allah dan keluasaan ilmunya serta kekuatan kehendak dan kebijaksanaa-Nya

2. Tahap Kedua Di Baitul Izzah

Yaitu tempat mulia di langit yaitu langit pertama, atau langit yang terdekat dengan bumi. Berdasarkan firman Allah:

*"Sesungguhanya kami menurunkannya (alquran) pada suatu malam yang diberkahi."* (QS Ad-Dukhan: 3)

Ayat tersebut menunjukkan turunnya Alquran tahap kedua ini dan cara turunnya, yaitu secara sekaligus turun seluruh isi alquran dari lauhul mahfudz ke baitul izzah, sebelum di sampaikan ke Rasulullah.

3. Tahap Ketiga

Alquran turun dari dari Baitul Izzah di langit dunia langsung kepada Rasulullah. Artinya, AlQuran disampaikan langsung kepada Rasulullah, baik melalui perantara Malaikat Jibril ataupun secara langsung ke dalam hati sanubari Rasulullah, maupun dari balik tabir.

Dalilnya ayat Alquran antara lain:

*"Dan sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu ayat-ayat yang jelas."*(QS Al-Baqarah: 99)

*"Ia (alquran) dibawa turun oleh Ar-Ruhul Al-Amin (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang diantara orang-orang yang memberi peringatan."* (QS Asy-Syuara: 193-194)

**PERIODESASI PEMBUKUAN AL QUR’AN**

Al – Qur’an diwahyukan secara berangsur – angsur dari tahun 610 samapi dengan 632 M. Nabi Muhammad saw menerimanya melalui perantara Jibril kemudian membacakan dan mendiktenya kepada sahabat beliau. Ia memerintahkan sahabatnya untuk mengahaflkannya dan juga menetapkan beberapa sahabat untuk menghafalkannya dan juga menetapkan beberapa sahabat untuk menulis Al – Qur’an. Penulisan mereka lakukan pada kayu, pelepah kurma, batu, tulang unta atau kambing yang telah kering bersih, papan pelana kuda dan di atas kulit kayu tetapi tetap diawasi oleh nabi. Beliaulah yang mengatur letak ayat, surah serta bunyi bacaannya secara akurat atas petunjuk dari malaikat Jibril as. Sampai menjelang wafatnya Rasulullah saw semua pekerjaan pencatatan telah tuntas, meskipun dalam kondisi belum dijilid rapih lalu disimpan dengan baik di rumah Rasulullah saw sampai wafatnya tahun 632 M.

**ISI KANDUNGAN AL – QUR’AN**

1. Akidah merupakan fondasi yang kukuh, diatasnya ditegakkan bangunan syariat. Jika akidah dianggap sebagai fondasi, syariat adalah bangunannya. Jika akidah dipandang sebagai batang, syariat adalah cabang dan rantingnya. Dengan demikian, tidak berarti keberadaan syariat tanpa adanya akidah.
2. Ibadah dan muamalah. tujuan utama dari pencipta jindan manusia di muka bumi adalah agar mereka beribah kepada Allah.
3. Akhlak. Akhlaq, yang dalam bahasa indonesia dikenal sebagai istilah etika atau moral, merupakan salah satu kandungan Al-Quran yang sangat mendasar, urgensi ajaran akhlak.
4. Hukum. Secara garis besar, Al-Quran mengatur beberapa ketentuan tentang hukum perkawinan, hukum waris, hukum perjanjian, hukum perdata dan pidana, prinsip disiplin dan musyawarah, hukum-hukum perang, serta hukum hubungan antar bangsa (International).
5. kisah umat terdahulu. Kisah merupakan kandungan lain dalam alquran. Al-Quran menaruh perhatian terhadapat kisah yang ada didalamnya. Bahkan, di dalamnya terdapat satu surah yang dinamakan surat Al-Qasas. Bukti yang lain, hampir semua surah dalam alquran memuat tentang kisah.
6. Isyarat pengembangan pengetahuan dan teknologi. Dalam alquran banyak ditemukan dorongan untuk mengetahui ilmu pengetahuan dan teknologi demi kesejahteraan ummat manusia. Bahkan, ayat alquran yang pertama turun pun, mengisyaratkan pentingnya strategi memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi dengan cara membaca alam ciptaan Tuhan.

**KEDUDUKAN AL – QUR’AN DALAM SUMBER AJARAN ISLAM**

Kedudukan Al-Quran bagi umat islam adalah sebagai petunjuk dan pedoman hidup. Adapun terkait hukum islam maka kedudukan Al-Quran adalah sebagai sumber hukum pertama dan utama, setelahnya ada sumber hukum kedua yakni hadis dan ketiga yakni ijtihad ulama.

Al-Quran adalah kitab suci bagi umat islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap melalui perantara malaikat Jibril. Secara bahasa, kata QUR’AN sendiri artinya adalah bacaan.

Al-Quran dipecah ke dalam 30 bagian-bagian. Bagian ini kemudian dinamakan juz. Apabila dipecah lebih kecil lagi maka Al-Quran terdiri atas sejumlah surah yang dibagi lagi ke dalam sejumlah ayat.

Al-Quran adalah pedoman dan petunjuk hidup bagi umat manusia sampai kiamat kelak. Al-Quran ini merupakan penggenap dan penyempurna kitab-kitab Allah SWT sebelumnya yakni Taurat, Zabur dan Injil.

**METODOLOGI DALAM MEMAHAMI AL QURAN**

Dalam berbagai kajian tafsir, kita banyak menemukan metode memahami Al-Qur’an yang berawal dari ulama generasi terdahulu. Mereka telah berusaha memahami kandungan Al-Qur’an, sehingga lahirlah apa yang kita kenal dengan metode pemahaman Al-Qur’an.  
Tafsir adalah satu-satunya ilmu yang berhubungan langsung dengan Nabi, sebab Nabi telah diperintahkan oleh Allah SWT. Untuk menyampaikan risalah kenabian seperti yang terbukti dari ayat ke-44 surat An-Nahl : ”…..agar kamu (Muhammad) dapat menjelaskan kepada manusia apa-apa yang diturunkan kepada mereka”. Karena Al-Qur’an diturunkan dalam Bahasa Arab dengan mengikuti cara-cara retorika orang Arab, maka orang-orang yang hidup sezaman dengan Nabi memahami makna ayat Al-Qur’an serta situasi ketika diturunkannya.  
Ilmu pertama yang lahir di kalangan umat Islam adalah ilmu tafsir. Ia menjadi mungkin (possible) dan menjadi kenyataan karena sifat ilmiah struktur Bahasa Arab. Ilmu tafsir Al-Qur’an adalah penting karena ia benar-benar merupakan ilmu asas yang di atasnya dibangun keseluruhan struktur, tujuan, pengertian, pandangan dan kebudayaan agama Islam. Itulah sebabnya mengapa At-Thabarî (W. 923 M) menganggapnya sebagai yang terpenting dibanding dengan seluruh pengetahuan dan ilmu. Ini adalah ilmu yang dipergunakan umat Islam untuk memahami pengertian dan ajaran kitab suci Al-Qur’an, hukum-hukumnya dan hikmah-hikmahnya. 

Syaikh Muhammad al-Ghazâlî dalam bukunya “ Berdialog dengan Al-Qur’an”  membagi metode memahami Al-Qur’an menjadi dua, yaitu metode klasik dan metode modern.

a.    Metode-Metode Klasik Memahami Al-Qur’an  
Kajian-kajian ini berkisar pada usaha-usaha menemukan nilai-nilai sastra, Fiqh, kalam, aspek sufistik-filosofisnya, pendidikan, dan sebagainya. Ada beberapa macam kecenderungan penggunaan metode kajian yang dilakukan oleh para ulama salaf, diantaranya adalah kajian teologis, yaitu kajian yang cukup radikal dan menyentuh masalah-masalah hukum dengan tokohnya Asy-Syatibî.  
Ada juga yang disebut dengan metode atau kajian sufistik, yang mengkaji masalah-masalah seputar ketenangan jiwa, ketenangan hati, dan kadang juga menyentuh masalah akhlak dan perilaku psikologis serta hubungan dengan Allah SWT.  
Ada juga metode filosofis dengan tokohnya seperti al-Ghazâlî dan Ibnu Rusyd. Walaupun keduanya pernah terlibat polemik berkepanjangan, tetapi perlu diingat bahwa keduanya adalah filosof yang ternama dan sama-sama memberikan argumen dan visi terhadap pemikiran Islam pada zamannya.

b.    Metode Modern Memahami Al-Qur’an  
Menurut Syaikh Muhammad al-Ghazâlî, ada beberapa kajian terhadap Al-Qur’an : ada yang menggunakan pendekatan Atsariyyîn atau disebut juga dengan tafsir bil Ma’tsûr. Kajian semacam ini dapat kita lihat dalam kitab tafsir Ibnu Katsir. Metode ini pernah digunakan oleh Ibnu Jarir Ath-Thabarî.  
Ada juga tafsir yang mengambil spesialisasi fiqhiyyah yang membahas ayat-ayat hukum untuk menyimpulkan metode-metode pengambilan hukum. Dengan kata lain, hanya menitikberatkan pada masalah-masalah hukum syar’ie saja.  
Ada juga tafsir yang bercorak dialogis, seperti yang pernah dilakukan oleh Ar-Râzî dalam tafsirnya at-Tafsîr al-Kabîr. Tafsir ini banyak menyajikan tema-tema menarik, namun sebagian dari tema tafsir tersebut sudah keluar dari batasan tafsir itu sendiri, yang menjadi acuan kebanyakan penafsir Al-Qur’an.  
Az-Zamakhsyarî bersama Abû Su’ud dan Al-Baidhâwî memiliki corak penafsiran tersendiri yang bersifat penjelasan.  
Semoga bermanfaat Metode Metode Memahami Al-Qur’an Pengertian dan Macamnya

**KEWAJIBAN MUSLIM TERHADAP AL – QUR’AN**

* Pertama, Mengimani
* Kedua, Membaca (tilawah)
* Ketiga, Menghafal (al hifzu)
* Keempat, memahami (al fahmu)
* Kelima, diamalkan (al a’mal)
* Keenam, disampaikan (ad dakwah)